

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TENTANG PENGGUNAAN
TABIR SURYA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA ANGKATAN 2021**
*The Description of Knowledge, Attitude, and Behavior Regarding the Use of
Sunscreen on Students of Faculty of Medicine, Maranatha Christian University
Class of 2021*

Catherine Keiko Gunawan¹, Wenny Waty^{2*}, Hartini Tiono³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha Bandung

²Bagian Keterampilan Klinis, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha Bandung

³Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung

*Corresponding author

Email: wenny.waty@med.maranatha.edu

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang mendapatkan paparan sinar matahari sepanjang tahun. Paparan sinar ultraviolet (UV) yang berlebihan pada kulit tanpa perlindungan memicu berbagai kerusakan seperti eritema, bintik-bintik coklat, dan hiperpigmentasi. Perlindungan kulit terhadap paparan sinar UV dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah penggunaan tabir surya secara tepat dan konsisten. Tabir surya berperan penting dalam meminimalkan risiko kerusakan kulit akibat sinar UV sehingga pemahaman, sikap, dan perilaku penggunaannya perlu ditingkatkan, terutama di kalangan muda yang memiliki aktivitas tinggi di luar ruangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2021 mengenai penggunaan tabir surya. Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan metode *whole sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang memuat 33 pertanyaan terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan tabir surya. Kuesioner ini disusun untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa dalam memahami pentingnya seberapa baik mahasiswa memahami pentingnya penggunaan tabir surya, bagaimana sikap mereka terhadap praktik perlindungan kulit, dan sejauh mana perilaku mereka dalam penggunaan produk tersebut. Subjek penelitian ini berjumlah 134 orang dengan 88 orang (65,7%) adalah perempuan dan 46 orang (34,3%) adalah laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dari 101 orang (75,45%) termasuk kategori baik; 117 orang (87,3%) menunjukkan sikap yang termasuk kategori baik; dan hanya 46 orang (34,3%) yang memiliki perilaku yang termasuk kategori baik. Sebagai simpulan, meskipun pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan tabir surya sudah tergolong baik, penerapan pengetahuan tersebut dalam perilaku sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Perilaku; Tabir Surya; Fakultas Kedokteran

Abstract

Indonesia, as a tropical country, is exposed to sunlight throughout the year, placing its population at risk of skin damage due to excessive ultraviolet (UV) exposure. Without adequate protection, such exposure can lead to erythema, hyperpigmentation, and the formation of freckles. Sunscreen serves as a crucial barrier, reducing the harmful effects of UV rays. Therefore, understanding, attitudes, and consistent use of sunscreen remain pivotal, especially among young adults who are often engaged in outdoor activities. This study aimed to assess the level of knowledge, attitudes, and behaviours related to sunscreen usage among the students of Faculty of Medicine, Maranatha Christian University Class of 2021. An observational descriptive study design was applied, utilizing whole sampling approach. Data were collected using an online questionnaire containing 33 items covering knowledge, attitude, and behavioral aspects of sunscreen usage. Among the 134 participants, 88 respondents (65.7%) were female and 46 respondents (34.3%) were male. The findings revealed that 101 respondents (75.4%) demonstrated good knowledge regarding sunscreen use, and 117 respondents (87.3%) exhibited positive attitudes. However, only 46 respondents (34.3%) displayed a good sunscreen usage behavior in practicing sun protection. These results highlight although respondents displayed a good knowledge and attitude toward sunscreen, the application of this knowledge in daily behavior needs to be improved.

Keywords: Knowledge; Attitude; Behavior; Sunscreen; Faculty of Medicine

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang menerima paparan sinar matahari secara terus-menerus sepanjang tahun tanpa mengalami perubahan musim yang signifikan. Kondisi geografis ini membuat individu yang sering melakukan aktivitas di luar ruangan memiliki risiko lebih tinggi terhadap kerusakan kulit akibat paparan sinar ultraviolet (UV)¹. Menurut data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), indeks sinar UV di Indonesia berkisar antara 8 hingga 10, yang dikategorikan sebagai tingkat risiko sangat tinggi. Tingginya paparan sinar UV ini dapat berdampak langsung terhadap kesehatan kulit, termasuk menimbulkan eritema, hiperpigmentasi, serta bintik-bintik coklat akibat peningkatan produksi melanin².

Meskipun paparan sinar matahari memiliki manfaat tertentu, seperti membantu sintesis vitamin D, namun perlindungan yang memadai terhadap efek merugikan dari sinar UV tetap menjadi aspek yang krusial. Salah satu metode perlindungan yang efektif adalah penggunaan tabir surya yang berfungsi sebagai pelindung fisik sekaligus kimiawi terhadap paparan sinar UV. Namun demikian, tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat, khususnya kalangan muda, terkait penggunaan tabir surya masih bervariasi. Studi sebelumnya yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 71,2% dewasa muda berusia 18–29 tahun mengalami *sunburn* setidaknya sekali dalam setahun, dengan lebih dari 33.000 kasus *sunburn* dilaporkan setiap tahunnya^{3,4}. Sementara itu, penelitian di Ekuador mengungkapkan bahwa 88,4% mahasiswa mengalami *sunburn*, dan hanya sekitar 5% di antaranya yang menggunakan tabir surya secara rutin⁵.

Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Fakhri *et al.* (2023) di Desa Tembung, menunjukkan bahwa 76% responden menggunakan tabir surya, namun 67% di antaranya tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara penggunaannya⁶. Sementara itu, Wadoe *et al.*⁷ dalam penelitiannya di Universitas Airlangga Surabaya menemukan bahwa 40% mahasiswa menggunakan tabir surya, namun hanya 5% yang memiliki pengetahuan baik mengenai penggunaannya. Temuan

ini menegaskan bahwa meskipun tingkat penggunaan tabir surya relatif tinggi, pemahaman yang kurang memadai masih menjadi kendala dalam penerapan perlindungan kulit yang optimal⁷.

Pengetahuan mengenai penggunaan tabir surya berperan penting dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam upaya perlindungan kulit⁸. Mahasiswa, khususnya yang memiliki aktivitas di luar ruangan yang tinggi, merupakan kelompok yang rentan terhadap paparan sinar UV sehingga penting untuk memahami pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait penggunaan tabir surya. Hingga saat ini belum dilaporkan penelitian yang secara khusus menggambarkan aspek-aspek tersebut pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2021 terhadap penggunaan tabir surya, guna mendukung upaya edukasi dan promosi kesehatan kulit.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif yang dilakukan di Universitas Kristen Maranatha dari Januari 2024 hingga November 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2021 mengenai penggunaan tabir surya. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha (Surat Persetujuan Etik Nomor 059/KEP/V/2024).

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2021. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa sedang aktif mengikuti perkuliahan pada semester 7, bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi adalah isian kuesioner tidak lengkap. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *whole sampling*, yang mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi menjadi subjek penelitian.

Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan aplikasi *google form* kepada seluruh subjek penelitian. Kuesioner disusun dalam empat bagian utama, yakni: (1) identitas responden, (2) pengetahuan mengenai penggunaan tabir surya, (3) sikap terhadap praktik penggunaan tabir surya, dan (4) perilaku penggunaan tabir surya. Total terdapat 33 pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner disusun oleh peneliti dan telah teruji valid dan *reliable* melalui uji validitas dan uji reliabilitas guna memastikan keandalan dan kesesuaian instrumen dalam pengumpulan data. Sistem scoring pada penelitian ini melibatkan tiga penilaian yaitu baik, cukup, dan kurang.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel guna mempermudah interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini melibatkan 134 dari 198 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Instrumen kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan keandalan data yang digunakan.

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin diperlihatkan pada Tabel 1. Mayoritas responden adalah perempuan, berjumlah 88 orang (65,7%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 46 orang (34,3%).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin		
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	46	34,3
Perempuan	88	65,7
Total	134	100

Hasil ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang dilaporkan oleh Siregar *et al.*⁹, yang mana responden perempuan mencapai 70,2%, sedangkan laki-laki sebesar 29,8%. Perbedaan proporsi ini juga sejalan dengan penelitian Holman *et al.*³ yang menyatakan lebih banyak perempuan (29,9%) yang menggunakan tabir surya dibandingkan laki-laki (14,3%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perempuan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap perlindungan kulit dari paparan sinar UV dibandingkan laki-laki. Hasil ini menegaskan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam penggunaan tabir surya. Perempuan, secara umum, cenderung lebih memperhatikan aspek perawatan kulit sehingga tingkat pengetahuan dan kepatuhan mereka terhadap penggunaan tabir surya cenderung lebih tinggi. Hal ini berkaitan dengan faktor estetika, kesehatan kulit, serta kesadaran akan risiko jangka panjang dari paparan sinar UV^{3,9}.

Distribusi tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan tabir surya diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan		
Pengetahuan	n	%
Baik	101	75,4
Cukup	32	23,9
Kurang	1	0,7
Total	134	100

Tampak pada Tabel 2, mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan tabir surya, yakni sebanyak 101 orang (75,4%). Sebanyak 32 responden (23,9%) memiliki pengetahuan yang cukup, hanya 1 responden (0,7%) yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siregar *et al.*⁹ yang menemukan bahwa 57,7% mahasiswa semester 7 memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan tabir surya.

Tingginya tingkat pengetahuan ini dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari paparan informasi yang cukup mendalam mengenai kesehatan kulit, baik melalui proses pendidikan formal maupun pengalaman praktis selama perkuliahan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman, dan durasi keterpaparan terhadap informasi. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2021 yang telah menempuh semester 7 diperkirakan telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penggunaan tabir surya sebagai langkah preventif terhadap efek buruk paparan sinar UV¹⁰.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan sikap

Sikap	n	%
Baik	117	87,3
Cukup	16	11,9
Kurang	1	0,7
Total	134	100

Distribusi sikap responden terhadap penggunaan tabir surya disajikan pada Tabel 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan tabir surya, yakni sebanyak 117 orang (87,3%). Sementara itu, 16 responden (11,9%) menunjukkan sikap yang cukup, dan hanya 1 responden (0,7%) yang memiliki sikap yang kurang. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Siregar *et al.*⁹ yang melaporkan bahwa 57,3% responden memiliki sikap baik, 42,1% cukup, dan 0,4% kurang.

Hasil ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori Notoadmodjo, di mana sikap terbentuk melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, media, dan pendidikan¹¹. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2021, yang telah memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan paparan informasi yang lebih luas melalui media maupun pengalaman, cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap penggunaan tabir surya. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian, berkontribusi terhadap pembentukan sikap yang mendukung praktik perlindungan kulit^{10,12-13}.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan perilaku

Perilaku	n	%
Baik	46	34,3
Cukup	77	57,5
Kurang	11	8,2
Total	134	100

Distribusi responden berdasarkan perilaku penggunaan tabir surya ditunjukkan pada Tabel 4. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4, diketahui bahwa dari total 134 responden, sebanyak 46 orang (34,3%) memiliki perilaku yang baik terhadap penggunaan tabir surya, sementara 77 orang (57,5%) menunjukkan perilaku yang cukup, dan 11 orang (8,2%) memiliki perilaku kurang. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al.*⁹, yang melaporkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku yang cukup terhadap penggunaan tabir surya (48,6%), diikuti oleh perilaku baik (28,5%), dan perilaku kurang (22,8%). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Mumtazah *et al.*¹⁴, yang mengungkapkan bahwa mayoritas responden (78,4%) memperlihatkan perilaku yang kurang baik dalam penggunaan tabir surya.

Perbedaan hasil ini dapat ditelaah melalui kerangka teori Lawrence Green, yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu faktor predisposisi, pendukung, dan penguat¹⁰. Faktor predisposisi mencakup tingkat pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tingkat pendidikan seseorang. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana atau fasilitas yang memungkinkan individu untuk melaksanakan tindakan tertentu, sedangkan faktor penguat berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial, termasuk dukungan dari tokoh masyarakat, teman sebaya, maupun paparan media. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2021 diketahui sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penggunaan tabir surya, sebagaimana yang tercermin dari data hasil penelitian ini. Namun tingkat perilaku yang sebagian besar masih berada pada kategori cukup dapat diartikan

sebagai indikasi bahwa meskipun pengetahuan dan sikap sudah memadai, implementasi perilaku yang konsisten memerlukan dukungan tambahan, baik berupa penyediaan fasilitas maupun penguatan dari lingkungan sosial.

Lebih lanjut, teori Notoatmodjo menegaskan bahwa perilaku yang terbentuk dari pengetahuan yang baik dan sikap positif cenderung berkembang menjadi kebiasaan yang konsisten¹¹. Oleh karena itu, meskipun mayoritas mahasiswa menunjukkan perilaku yang cukup, perlu adanya intervensi lanjutan, seperti edukasi berkelanjutan dan penyediaan fasilitas pendukung, agar mahasiswa dapat meningkatkan praktik penggunaan tabir surya menjadi baik dan konsisten dalam upaya melindungi kesehatan kulit mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2021 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik mengenai penggunaan tabir surya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gede I, Mahendra BS, Andari MY, Gede Bramantya I, Mahendra S. The effect of exposure to ultraviolet rays of the sun in residents in coastal areas. *Science Midwifery*. 2022; 10(4):2721–9453.
2. BMKG. Indeks Sinar ultraviolet [database on the Internet]. Kualitas Udara. Jakarta - [cited 2024 Feb 29]. Available from: <https://www.bmkg.go.id/kualitas-udara/indeks-uv.bmkg>.
3. Holman DM, Ding H, Guy GP, Watson M, Hartman AM, Perna FM. Prevalence of sun protection use and sunburn and association of demographic and behavioral characteristics with sunburn among US adults. *JAMA Dermatol*. 2018;154(5):561–8.
4. Guerra KC, Crane JS. Sunburn [database on the Internet]. StatPearls Publishing. [cited 2024 Feb 29]. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534837/>.
5. Cambil-Martín J, López JS, Rodríguez-Martínez A, Rivas-Ruiz F, Salazar-Granizo YE, Herrera-Molina AS, Blázquez-Sánchez N, De Troya-Martín M. Sun exposure practices, attitudes and knowledge among students and teachers at a University School of Health Sciences in Ecuador. *Preventive Medicine Reports*. 2023;36:102458.
6. Fakhri Ali M, Utama Pohan P, Prayugo B, Rahmadhany H. Knowledge and behavior of Tembung Village Community about sunscreen to prevent melanoma. *Sumatera Medical Journal (SUMEJ)*. 2023;6(2):132–7.
7. Wadoe M, Syifaudin DS, Alfianna W, Aifa FF, Narlika DP, Savitri RA, Andri MD, Nuraini DM, Manggala A, Fauzi IQ, Ayu N. Penggunaan dan pengetahuan *sunscreen* pada mahasiswa Unair. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2019;6(1):1–8.
8. Payung CL, Toruan VML, Hasanah N. Pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya pada mahasiswa Universitas Mulawarman. *Jurnal Verdure*. 2022; 4(1):41–49.
9. Siregar RFA, Kairupan Tara.S, Mawu FO. Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan tabir surya pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Medical Scope Journal*. 2024;7(1):1–7.
10. Rukmi OD, Ramadhani RA. Hakikat manusia: pengetahuan (*knowledge*), ilmu pengetahuan (sains), filsafat dan agama. *Tawadhu*. 2021;5(2):143–159.
11. Adiputra, I.M.S. et al. Metodologi penelitian kesehatan. 1st ed. Edited by Simarmata J and Watrianthos R. Denpasar (ID): Yayasan Kita Menulis; 2021.
12. Azwar S. Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. 2nd ed. Vol. 18. Yogyakarta (ID): Pustaka Publisher. 2015.p.1–198.
13. Rachmawati WC. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. 1st ed. Malang (ID): Wineka Media. 2019. p. 21–44.
14. Mumtazah EF, Salsabila S, Lestari ES, Rohmatin AK, Ismi AN, Rahmah HA, Mugiarto D, Daryanto I, Billah M, Salim OS, Damaris AR. Pengetahuan mengenai sunscreen dan bahaya paparan sinar matahari serta perilaku mahasiswa teknik sipil terhadap penggunaan sunscreen. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2020;7(2):63–8.